

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan tubuh, pikiran, emosi, kemauan, kesehatan, kemampuan, hati nurani, dan kasih sayang anak muda semuanya saling berhubungan dan dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan yang mereka ikuti. Di Indonesia, pendidikan selalu mengalami perubahan dari era industri ke era reformasi . Pemerintah Indonesia menjadikan prioritas untuk memberikan warganya akses ke kesempatan pendidikan yang berkualitas. Pengaturan formal dan informal dapat menawarkan kesempatan untuk belajar. Pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan berinvestasi pada guru, sumber daya pendidikan, dan praktik pengajaran yang lebih baik.<sup>1</sup>

Siswa, guru, dan berbagai materi pembelajaran di kelas semuanya berperan dalam proses pembelajaran. Pendidikan adalah proses membantu siswa memperoleh dan menguasai informasi, mengembangkan kemampuan dan karakter mereka, dan membangun nilai-nilai dan pandangan dunia mereka. Belajar, kemudian, adalah prosedur memfasilitasi pembelajaran yang efektif pada siswa.

Syaiful Sagala berpendapat bahwa :

“Faktor yang paling penting dalam tingkat akhir prestasi akademik siswa adalah pemaparan dan penguasaan prinsip pedagogis yang baik dan teori belajar yang baik. Dialog dua arah sangat penting untuk proses pembelajaran. Peran guru adalah sebagai pendidik, dan peran siswa adalah sebagai peserta didik”.<sup>2</sup>

Perkembangan berbagai komponennya terjadi secara bersamaan daripada berdiri sendiri. Komponen kognitif merupakan salah satu yang harus diletakkan pada anak usia dini. Perkembangan kognitif pada bayi dan balita sangat penting agar mereka dapat menyerap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya. Menurut Piaget, anak-anak antara usia tiga dan empat tahun berada dalam tahap "pra-operasional", di mana mereka mulai menunjukkan proses

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, ( Depok:PT Kharisma Putra Utama )h.2

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, ( Bandung : Alfabeta ),2013 ,h 5

berpikir dan mengenali beberapa gambar dan simbol dengan jelas. Piaget mendasarkan metodenya pada studi empiris dalam biologi dan ajaran filosofis (berbasis pengetahuan).

Imajinasi dan dorongan anak-anak dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran yang mendorong dan mendorong eksplorasi dan penemuan. Metode pengajaran yang menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, bertanya lebih dalam, memecahkan kesulitan, memikirkan kembali, merekonstruksi, dan menemukan efektif dalam menumbuhkan kreativitas..<sup>3</sup>

Anak-anak di taman kanak-kanak mendapat manfaat paling banyak dari lingkungan pendidikan yang merangsang dan menarik, yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kesempatan untuk menjadi kreatif dan yang mendorong anak-anak untuk melatih kemandirian mereka dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Salah satu komponen perkembangan kognitif atau kecerdasan adalah kemampuan pengenalan warna. Kemampuan mengenali warna pada usia muda sangat penting untuk pertumbuhan kognitif selanjutnya karena membantu merangsang indera penglihatan anak. Kreativitas adalah setiap proses mental yang menghasilkan hasil akhir yang nyata. Mengembangkan potensi kreatif seseorang di awal kehidupan sangat penting karena membantu orang melihat nilai mereka sendiri dan mencapai kepuasan pribadi. Pasal 10 ayat 7 menyatakan bahwa belajar seni meliputi kemampuan bereksperimen dan mengekspresikan diri secara kreatif melalui gerak, musik, teater, dan bentuk seni lainnya (lukisan, seni rupa, kriya), serta kemampuan menilai nilai estetika dari bentuk-bentuk tersebut. ekspresi. Tindakan kreatif dapat didefinisikan sebagai tindakan manusia yang menghasilkan penciptaan sesuatu yang baru. Kreativitas pada anak kecil dapat dipengaruhi oleh beberapa hal; misalnya, Nurtbrown dan Jones mencatat bahwa pendidikan seni di Inggris menurun dari tahun ke tahun, yang dapat membatasi akses anak-anak dan keluarga ke kegiatan kreatif sebagai kegiatan rekreasi. Seni adalah kekhawatiran bagi anak-anak usia 0-5 tahun dan biasanya dipandang kurang berharga

---

<sup>3</sup> Rachmawati, Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman KanakKanak*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, h 20

dibandingkan sains dan matematika di sekolah menengah pertama, jika tidak diabaikan sama sekali.<sup>4</sup>

Wawasan ke dalam proses kreatif mengungkapkan bahwa perkembangan penuhnya terjadi sepanjang masa kanak-kanak. Masalah menumbuhkan kreativitas anak sangat penting untuk pertumbuhan dan pendewasaan mereka secara keseluruhan, menjadikannya titik fokus dalam bidang psikologi dan pendidikan anak. Bahkan dalam permainan bayi dan balita, kita bisa melihat bukti pemikiran kreatif.<sup>5</sup>

Kreativitas, seperti yang didefinisikan di atas, adalah kapasitas untuk menghasilkan konsep asli dan menyatukan ide-ide yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berguna. Sebagian besar program pendidikan anak berbakat mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka. Dilihat dari perspektif program atau tujuan pembelajaran siswa, kreativitas sering dianggap sebagai prioritas utama karena memfasilitasi penemuan pendekatan baru untuk masalah lama. Gagasan bahwa kemampuan kreatif adalah sesuatu yang hanya dapat diwariskan dari orang tua yang berbakat atau jenius adalah salah satu hambatan konseptual yang paling signifikan untuk mengajarkan kreativitas. Selain implikasi positif untuk pertumbuhan pribadi, kreativitas melayani kebutuhan dasar manusia: pencarian kesadaran diri.

Dikelola secara pribadi oleh kelompok Aisyiyah, TK Aba Candipuro telah mendapatkan B+ dari Dinas Pendidikan Lampung Selatan untuk layanan TK yang diberikannya dan izin untuk melakukannya dengan nomor 421/927/IV.02/2020. Total siswa ada 40 orang, terbagi rata antara dua kelompok (A dan B), dengan 15 anak di Kelompok A dan 25 anak di Kelompok B.

Survei terhadap praktik belajar mengajar di TK ABA Candipuro mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, guru TK dianggap kurang mampu menumbuhkan ekspresi kreatif siswa melalui menggambar. Pembuatan gambar

---

<sup>4</sup> Cathy Nutbrown and Petter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 235

<sup>5</sup> Lev Semenovich Vygotsky, *Imagination And Creativity in Childhood*, *Journal Of Russian and East European Psychology*, Vol.42,2004

dan corat-coret (tulisan) cerita tentang foto sendiri masih belum sesuai dalam kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan indikator bahasa: literasi.

Sebagian besar anak-anak tidak begitu menyukainya. Banyak anak masih berjuang untuk mengekspresikan pikiran mereka sendiri ketika mereka duduk untuk menggambar, dan mereka yang sering terlihat seperti sedang menyalin pekerjaan teman sekelasnya karena kebingungan. Keterampilan motorik halus menyerupai membuat sketsa (sesuai topik) dengan menggunakan berbagai media (kapur, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan alam) secara rapi merupakan bentuk lain dari indikasi gerak fisik.

Dikelola secara pribadi oleh kelompok Aisyiyah, TK Aba Candipuro telah mendapatkan B+ dari Dinas Pendidikan Lampung Selatan untuk layanan TK yang diberikannya dan izin untuk melakukannya dengan nomor 421/927/IV.02/2020. Total siswa ada 40 orang, terbagi rata antara dua kelompok (A dan B), dengan 15 anak di Kelompok A dan 25 anak di Kelompok B.

Survei terhadap praktik belajar mengajar di TK ABA Candipuro mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, guru TK dianggap kurang mampu menumbuhkan ekspresi kreatif siswa melalui menggambar. Pembuatan gambar dan corat-coret (tulisan) cerita tentang foto sendiri masih belum sesuai dalam kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan indikator bahasa: literasi.

Instruktur membimbing kelas melalui latihan menggambar di mana mereka belajar menggambar bunga dengan meniru demonstrasi instruktur. Namun, gambar guru selalu membosankan dan tidak bersemangat. Ketika kami membahas "lingkungan saya" sebelumnya, guru menunjukkan kepada kami cara menggambar bunga seperti itu. Tidak ada perbedaan dalam teknik pewarnaan atau estetika. Kita semua tahu bahwa bunga datang dalam warna dan bentuk pelangi. Hal ini mengungkapkan apakah penyampaian materi oleh instruktur sudah memadai atau belum.

Pemberian latihan pembelajaran melalui kegiatan menggambar yang terencana dan dikemas secara lebih menarik dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut di atas. Karena itu membantu anak-anak menjadi lebih imajinatif ketika membuat sketsa. Lima keterampilan yang menurut Sumanto penting untuk kreativitas menggambar adalah sebagai berikut: 1) kemampuan

untuk menghasilkan banyak ide dalam menghasilkan gambar; 2) kemampuan mendeskripsikan ide secara detail melalui coretan gambar; 3) kemampuan menghasilkan karya yang orisinal dan mandiri; 4) kemampuan menggambar dengan fitur yang berbeda dan unik; dan 5) kemampuan mengkombinasikan dalam sebuah karya gambar..<sup>6</sup>

Kegiatan yang mendorong kreativitas dalam menggambar adalah kegiatan di mana seorang anak mulai dengan bentuk sederhana, menambahkan goresan bentuk lain ke gambar bentuk dasar, dan kemudian diberi kebebasan untuk mewarnai gambar sesuka hatinya.

## **B. Rumusan Masalah**

The author's desire to learn more about "increasing visual creativity through the finger painting technique at TK ABA CANDIPURO" is what inspired the formation of the problem statement below:

1. Bagaimana aktivitas Meningkatkan Kreatifitas Menggambar melalui metode *finger painting* di TK Aba Candipuro ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kreativitas menggambar melalui metode *finger painting* di TK ABA Candipuro?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi agar tidak terlalu luasnya masalah dalam penelitian ini maka Penulis membatasi penelitian pada metode-metode pembelajaran, yaitu lebih khususnya metode *finger painting* pada anak usia dini dalam memberikan kreativitas menggambar dengan Indikatornya meliputi langkah, prosedur, evaluasi serta aktifitas pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam meningkatkan kreativitas menggambar pada pendidikan anak usia dini di TK ABA CANDIPURO.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kreativitas menggambar dengan metode *finger painting* di TK ABA Candipuro?

---

<sup>6</sup> Sumanto, *pengembangan kreativitas seni rupa* ,( yogyakarta :Depdiknas RI) 2006, h 13

2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan kreativitas menggambar dengan metode *finger painting* di TK ABA Candipuro?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritik penelitian ini ialah dapat memberikan masukan kepada Sekolah sekaligus mengembangkan pengetahuan peneliti terkait kreativitas menggambar Pada anak usia dini dalam memberikan kreatifitas menggambar dengan metode *finger painting*
2. Manfaat secara praktis dalam peneliti ini adalah :
  - a. Bagi sekolah bisa menjadi evaluasi dalam mengembangkan kembali model atau metode *finger painting* pada anak usia dini.
  - b. Bagi guru untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini.
  - c. Bagi penulis menambah pengetahuan meningkatkan kreatifitas menggambar.dengan metode *finger painting*
  - d. Bagi siswa dengan adanya metode *finger painting* pada anak usia dini ini mampu memahami kegiatan belajar dan mengajar secara efektif sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.
  - e. Bagi orang tua dan masyarakat bisa di jadikan pilihan untuk memasukan putra putrinya ke sekolah yang mampu mengembangkan metode *finger painting* pada anak usia dini ini .

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi dari penlitian dalam meningkatkan kreativitas menggambar menggunakan metode *finger painting* adalah sebagai berikut :

1. Bahwa masalah di lapangan menggambarkan kemampuan anak sebenarnya.
2. Bahwa . kegiatan kreativitas menggambar anak dalam menggunakan *finger Painting* masih belum efektif
3. Bahwa kurangnya dukungan peneliti dalam meneliti di TK ABA Candipuro
4. Bahwa Keterbatasan sarana dan prasarana peneliti dalam meneliti di sekolah

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel penelitian terdiri dari empat puluh anak TK di ABA Candipuro.
2. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menggambar anak dengan menggunakan teknik Finger Painting.
3. Para peneliti di TK ABA Candipuro bekerja dengan sekelompok 40 anak berusia empat hingga lima tahun untuk meningkatkan keterampilan menggambar mereka melalui metode finger painting. Para peneliti berfokus pada bagaimana meningkatkan lukisan jari untuk meningkatkan kemampuan artistik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa anak usia empat sampai lima tahun yang memiliki akses ke ruang percobaan pengembangan seni khusus dengan berbagai kombinasi warna ketika menggambar dan mewarnai..